

7. ARISAN SEMBIRING MELIALA PARANGGAYO RAS ANAKBERUNA SEJABODETABEK: KENALILAH DIRIMU, GENERASI SINAMBUNG, SALING MEMULIAKAN DAN “BRANDING BERU BIRING”



Sinopsis

Ada yang bertanya “Mido / Penuntut dam Mindo / Meminta” , kata benda dan kata kerja. Penutur lebih tertarik berfikir positif dan terkenang “ ARISAN SEMBIRING MELIALA PARANGGAYO RAS ANAK BERUNA SE JABODETABEK”. Saya belum menelusuri semua kalimbubu Sembiring Meliala ini. Sebelumnya saya hanya mengetahui Sari Nembah, karena Sebayak Sari Nembah, Bapak Ngerajai Sembiring Meliala, adalah saudara dari Ibunda. Mama / Mertua juga dikenal dari Sarinembah, bahkan makam nya pun ada disitu. Konon katanya berasal dari keturunan Paranggayo. Konon katanya , Paranggayo adalah seorang panglima perang yang dikirim Sebayak Sarinembah ke Aceh. Sesudah menyelesaikan tugas nya, beliau berkampung di Rajaberneh. Itu masa lalu, dimasa kini , mereka merantau ke Jakarta mendirikan arisan yang bersifat sosial saling membantu, bertanya khabar dan hal lain yang bersifat positif. .

Kenalilah Diri/ Sitandai Banta. Sesepuh bercerita masa lalu, masa kini dan masa depan. Kita mungkin tidak punya masa lalu yang “ glamor” tetapi kita boleh membangun “ masa kini “ dan masa depan “ yang lebih baik. Dan ini dilakukan secara teratur dan terukur.





7.1 Kenalilah Dirimu

Arisan Sembiring Melialaa Paranggayo ras Anak Beruna sejabodetabek ditumbuhkan untuk menjalin silaturahmi antara mereka. Awal petualangan ke Tanah Perantauan yang kadang diplesetkan “Ibu Kota lebih kejam dari Ibu Tiri”.

Dulu, cerita kalimbubu ini, dengan suara bergetar tapi masih penuh semangat, meskipun dibantu oleh putri tersayang, beru Meliala si melias ku orang tua. Kami dulu masih naik bus kota sambil bergelantungan tetapi tetap ceria dan semangat bertemu dengan sanak saudara.

Kini, kita dah hampir semua datang dengan mobil sendiri. Nikmat Allah yang mana lagi hendak kita dustakan?

Kini, dan hari ini, kita kedatangan anggota baru, yang menunjukkan ikhtiar kita untuk lebih banyak boleh bersilaturahmi. Cucu penerus generasi, remaja maupun anak anak turut mendampingi. Di sinilah pentingya iktiar agar tidak membosankan. Beri panggung

untuk mereka dan berikan “ cendera mata “ buat mereka. Bukan “ Jumlahnya” tetapi “Nilainya”. Penghargaan atas partisipasinya.

Siap Kalimbubu, bisik kami yang diberi panggung untuk menari.



7.2 Bagaimanakah Anak Beru dan Kalimbubu Bila Merayakan Kesyukuran? Kesenambungan generasi

Beberapa waktu yang lalu, kalimbubu Sembiring Meliala melakukan acara syukuran atas perkawinan menjelang “Emas”. Diundang nya sanak saudara untuk memberi “Doa” sehat dan panjang umur. Acara diinisiasi oleh putra/i beliau. Wow. Tidak saja itu yang menarik yaitu “pendekatan generasi yang sinambung”. Usaha yang dirintis oleh Kalimbubu dimulai dari hanya bermodalkan “semangat dan hari esok lebih baik dari ini”. Modal kepercayaan dan ketangguhan itu membuat usaha itu berkembang, sehingga perlu kontribusi anak dan menantu. Itu telah dilakukan dan yang menarik cucu beliau yang kini sedang melanjutkan Pendidikan di salah perguruan tinggi swasta terkemuka di Indonesia menyatakan dia pun akan melanjutkan usaha ini dengan pendekatan baru sesuai dengan perkembangan usaha dan zaman. Semoga. Doa anak beru Sebayang Mergana menyertai.



7.3. Saling Memuliakan



Ketika menghadiri acara rungu dan pemakaman Kalimbubu Meliala Mergana, karena sangat berkesan menulis di Facebook dengan berbagai kata kunci :: “Kenali Diri!!”

Assalamualaikum wr.wb dan Mejuah juah kita karina

Allah itu memberi Peluang? Wallahualam. Di kerja itu saya berfungsi sebagai anak baru. Hari Jumat saya pergi menunaikan sholat Jumat dan tidak berharap peroleh panggung untuk memberi sepatah dua. Toh saya pun bukan orang penting. Bahkan mungkin seperti seperti pepatah “ikut dalam ikatan tetapi tidak ikut dalam hitungan”. Namun karena ada di salah satu grup yang konon katanya para pemikir bahwa adat tidak menarik untuk anak muda dsb. Oleh karena itu karena teman seiring bicara sejarah maka diambil peluang menyampaikan " hikmah/ hakekat dan intangible aset yang boleh dipetik dari acara ini .

Renungkan lah ketika Puang Kalimbubu menyampaikan bahwa acara adat Kalimbubu i rajaken . Untuk memuliakan Ayahanda ndu. Penghargaan atas kontribusinya kepada sesame di masa hidupnya. Konon pernah ada cerita seperti kasus yang sama. Apakah dirajaken? Ada yang nyeletuk. Anak kena, senna ngenca melala, tapi labo erpehel. Orang itu, uangnya Cuma yang banyak, tetapi tak bermanfaat.



Kedua, Renungkan lah ketika Kalimbubu menyerahkan pisau dan mancis kepada Sebayang dan Sebayang menyerahkan nya ke anak beru kuta/ setempat. Pendekatan “ Saling Memuliakan”





Ketiga, Renungkan lah ketika rungu/ Rapat di skors untuk memuliakan azan. Apa artinya memuliakan tetangga yang akan menunaikan ibadah sholat jumat. Toh semua tetangga sangat peduli. Contohnya tetangga mempersilakan parkir di rumahnya. Semua itu adalah nilai yang istimewa dari kam Kalimbubu yang mengajari anak beru. Terlihat mami membuat jempol. Alhamdulillah.

7.4 Amanah itu adalah Ujian.

Assalamualaikum wr.wb dan Mejuah juah kita karina

Di rungu/ Rapat kemarin dibahas apakah rungu/ Rapat dilakukan di gedung atau di rumah. Simpulan nya dirumah. Namun mungkin Allah menguji? Mulai subuh hujan rintik dan merata. Tikar yang awalnya ingin digunakan batal diganti dengan kursi. Ternyata hujan semakin deras. Air mengalir ke pelataran. Mula mula kerusi digeser. Tetapi tak cukup akhirnya puang kalimbubu pindah ke teras rumah. Hujan belum reda terpaksa pula kalimbubu pindah ke teras. Hingga lah hampir jam 12. Azan Jumatan memanggil umat Islam sholat dan mengajak kebahagiaan. Apakah kebetulan saya pun tidak tahu. Hujan reda . Pak Pendeta bercerita bahwa tim nya berdoa semoga hujan reda agar an reda . Pak Pendeta bercerita bahwa tim nya berdoa semoga hujan reda agar memudahkan pemakaman. Ternyata Amanah itu adalah ujian. Dan yang menarik menjelang sholat Jumat , hujan pun reda. Apakah ini cara Allah memuliakan niat kalimbubu menghentikan acara ketika azan sholat jumat telah dilantunkan? Wallahualam.

Di sini terlihat bagaimana bekas Pengajar Kalimbubu (Hasil Pendidikan Kalimbubu) ke anak beru. Dan salah satu yang menonjol bagaimana beru Biring sangat memberi penjagaan kepada orang tua. Terlihat normal normal saja, tetapi banyak hal kasus ini “ langka”

7.5 Bekas Pengajar Kalimibu (Hasil Didikan Kalimibu)



Quovadis Adat Karo? Bekas Pengajar Kalimibu

Assalamualaikum wr.wb dan Mejuah juah kita karina.

Di salah satu grup yang konon pemikir mengatakan salah satu masalah orang Karo yaitu menurunnya penghargaan nilai budaya. Kemudian ada yang mengusulkan ada lomba atau apapun namanya yang melibatkan anak anak SMA. Lomba atau sayembara ini dibiayai oleh Pemerintah Daerah. Selling your idea tentunya sah sah saja. Tapi sekedar contoh grup Tualah sirulo mengambil jalan lain yaitu dengan mengumpulkan generasi muda dan melatih mereka untuk rungu . Aktivitas ini dengan biaya mandiri.

Namun menurut saya sih soal ilmu dan ketrampilan boleh boleh saja dan mudah di lakukan. Lalu, apa yang susah? Sikap bro!! . Sekedar contoh ril kemarin dan hari ini. Ada seseorang yang dalam kerja ngalari utang adat berfungsi sebagai anak beru. Rumah nya di Bekasi Timur dan tempat kerja di Lenteng Agung. Naik mobil malam hari? Di usia beliau lebih dari 70 tentu nya riskan. Lalu beliau naik ka/ lrt dari Bekasi Timur ganti KA di Manggarai. Sepanjang pengetahuan saya dari stasiun KA ke rumah duka harus naik grab/ gojek. Kemarin selesai jam 10.30 malam. Tiba dirumah jam 12 mlm?. Beliau mengatakan rungu hari mungkin absen

karena ada lagi kerja/ orang meninggal di Bekasi. Tapi pagi ini meskipun hujan lebat , dia hadir di Lenteng Agung sesuai dengan jam yang ditentukan. Boleh dibayangkan berangkat dari Bekasi Timur jam 6 atau 6.30. Hujan merata. Apakah mereka memiliki sikap seperti dimiliki oleh orang yang ingin aktif di adat?

Hal lain yaitu sikap seorang Pemimpin dimana dia harus mampu berbagi tugas dengan teman seiring. Menggerakkan orang yang hadir khususnya anak beru. Ada yang mencatat , ada yang menuliskan dan ada yang ngomong. Dan ini gratis lho.

Untung lah kemarin terdengar rasa peduli beru biring dan juga mami bertanya bagaimana cara kembali ke bekasi timur? Saya tidak tau mengetahui perkembangan solusi nya . Ada lagi yang mungkin harus diperhatikan yaitu Sikap Kepemimpinan non formal. They are a real Leaders.

Pagi ini hal yang " istimewa " ketika Kalimbubu memberikan pisau/parang dan mancis ke anak beru dan diterima oleh nya sebagai anak beru Tua/ Singerana. Bila dia ada rasa keakuan maka bisa saja barang itu dikasih nya ke saya untuk mengawal Kalimbubu . Toh si pendamping hidup beru Biring. Tapi itu tidak dia lakukan tetapi menyerahkan nya ke anak beru yang teman sehari hari kalimbubu di daerah itu. Dan ini juga masalah sikap.

Dan secara terbuka apakah boleh anak beru mengatakan dia melakukan hal yang luar biasa?

Tentu saja tidak dan tidak. Tabu. Kita tetap mengatakan bahwa itu lah hebat nya Kalimbubu/ Sukut yang mengajari kita anak beru. Inilah sikap yang banyak tidak dimiliki orang. Meluangkan waktu dan sikap Pemimpin. Salut Senina . Amanah itu adalah Ujian.

Inilah contoh suatu Kumpulan Arisan yang tidak menerapkan “ MIDO” Penuntut dan “ MINDO” meminta. Tapi mereka lakukan saja seperti air mengalir. Ketrampilan bisa diajarkan tetapi “Sikap ber adat”, misalnya sebagai anak beru hanya boleh datang dari sanubari. Melala pe senna, menganjang gia pangkatna adi labo erpehel, labo lit ertina. Meskipun banyak uangnya, tinggi pun pangkatnya, apabila tidak bermanfaat untuk sesama, tidak ada gunanya.